

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran atau yang di kenal dengan Pendidikan memegang fungsi vital dalam menjajaki kehidupan manusia, dimana berperan sebagai alat untuk mengarahkan peradaban menuju kemajuan. Proses pendidikan mencakup aktivitas belajar yang bertujuan untuk mengubah perilaku atau penampilan melalui berbagai cara seperti yaitu input baca buku atau dengan bacaan, visual dengan mengamati atau melihat, audio atau mendengarkan, dan meniru mengikuti. Menurut Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003, Bab II Pasal 3, mengenai system nasional tentang pendidikan berperan dalam improvmen skills dan membentuk karakter dan kemajuan nasional dalam abad ini guna menjadi yang berintegritas guna membentuk smart citizen dalam hidup berbangsa dan bernegara. Pendidikan nasional memiliki goals dalam mengembangkan sumberdaya anak didik hingga mereka membentuk individu memiliki keyakinan yang benar juga memiliki iman dan takwa pada Tuhan atau berketuhanan, memiliki akhlak kluhur/ketimuran, berfikiran terbuka, berilmu, memiliki toleransi tinggi, terampil, kreatif, inovatif, mandiri, dan menjadi smart citizen yang berfikiran kedepan, memiliki tanggung jawab dan kepedulian.

Adapun tantangan yang menjadi urgensi saat ini dalam pendidikan kekinian ialah proses pembelajaran yang lemah kurang berkesan. Dalam banyak kasus, tahapan belajar mengajar tidak mampu mendorong anak memiliki keingin tahaun dalam berfikir kritis. Proses belajar mengajar dalam ruang kelas seringkali memiliki fokus terhadap kognitifitas dalam menghafal informasi ketimbang pemahaman yang empiris. Akibatnya, meskipun siswa dapat menguasai teori dengan baik, mereka sering kesulitan dalam menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi praktis setelah lulus sekolah. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pengajaran yang terorganisir dengan baik, yang mencakup ketrampilan yang di targetkan dimiliki siswa, bahan ajar, pembahasn inti, metodologi, model pembelajaran, tools pembelajaran, bahan ajar, manaagemen kelas, dan evaluasi Penerapan strategi

belajar yang berorientasi pada standar proses pendidikan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan karakter siswa (Sanjaya, 2021).

Sumber belajar sangat beragam dan luas; pada dasarnya, segala sesuatu di dunia ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar (Karlis & Kustiawan, 2017). Dalam konteks pendidikan formal, Adapun kunci pembelajaran dalam proses transfer ilmu ialah guru kelas. Meskipun demikian, wali kelas bukanlah sumber primer, meskipun peran dan kegunaannya yaitu sebagai komandor pembelajaran paling krusial. Wali kelas atau guru sekalipun bertugas mengajar dalam kelas, Adapun hendaknya memiliki kesadaran dalam membuat proses belajar menjadi pengalaman yang menyenangkan dan mudah dipahami. Adapun guna memacu peserta didik agar berpartisipasi dan aktif ketika pembelajaran berlangsung.

Bagi pendidik memiliki kepentingan membuat situasi lingkungan belajar yang mendukung sehingga peserta didik dapat mengimplementasikan pengetahuan yang didapat dalam kehidupan sehari-hari (Widyastuti et al., 2017). Dengan demikian, peserta didik selain memiliki pengetahuan, adapun juga mampu mengimplementasikan dalam kehidupan nyata, secara efektif pada berbagai konteks. Melalui pendekatan pengajaran yang lebih interaktif dan aplikatif, diharapkan peserta didik bisa memiliki kemampuan berfikir yang sistematis, kritis dan inovatif yang akan berguna bagi masa depan mereka.

Sebagai subjek dalam kegiatan pembelajaran, siswa diharapkan selalu aktif dalam memproses dan mengelola pengetahuan yang mereka peroleh. Agar proses ini berjalan efektif, pembelajaran harus mencakup aktivitas fisik, intelektual, dan emosional yang aktif. Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang menarik dan memotivasi siswa (Hamzah B. Uno, 2020).

Metode adalah pendekatan atau cara yang digunakan untuk menerapkan rencana yang telah disusun ke dalam tindakan nyata, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal (Sanjaya, 2021). Pendapat lain menyatakan bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Metode memegang peran penting dalam kegiatan belajar mengajar karena efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh ketepatan metode yang digunakan (Ngalimun, 2016).

Kemampuan yang diharapkan dari peserta didik akan sangat ditentukan oleh sejauh mana metode yang digunakan relevan dengan tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, tujuan pembelajaran dapat tercapai apabila metode yang dipilih tepat dan sesuai dengan standar keberhasilan yang ditetapkan. Penggunaan metode yang tepat tidak hanya membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan secara efisien dan efektif.

Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memilih metode yang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan, kemampuan siswa, serta kondisi dan situasi pembelajaran. Metode yang tepat akan membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam proses belajar, dan memungkinkan mereka untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam situasi nyata. Dengan demikian, penggunaan metode yang efektif dan tepat sasaran akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal.

Seringkali terdapat kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan awal di SDN 1 Tegalgondo, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia masih didominasi oleh metode ceramah. Guru cenderung lebih aktif daripada siswa, sehingga teori yang diajarkan tidak pernah diterapkan secara praktis oleh peserta didik. Akibatnya, kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa tidak berkembang secara optimal. Hal ini menyebabkan tujuan hasil belajar peserta didik belum tercapai dengan maksimal. Berdasarkan hasil observasi awal pada 21 Mei 2024, ditemukan masalah dalam pengajaran menulis paragraf deskripsi di sekolah tersebut, khususnya pada kelas IV di SDN Tegalgondo. Kesulitan dalam mengembangkan dan meningkatkan keterampilan menulis ditemukan pada siswa. Mereka sering kali mengalami kesulitan dalam memahami informasi yang disampaikan selama pembelajaran menulis kalimat pada paragraf, sehingga pengolahan informasi tidak sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, metode pengajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi, menyebabkan siswa merasa bosan dan jenuh, terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek menulis.

Faktor lain yang menghambat siswa dalam menulis paragraf deskripsi adalah kesulitan dalam menemukan kosa kata yang tepat. Hal ini disebabkan oleh kurangnya latihan dalam mempelajari komponen kosa kata. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam menuliskan opini dan kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan ke dalam tulisan yang utuh. Adapun hasil observasi pada tanggal 19 Mei 2024, siswa-siswa kesulitan untuk memulai menulis dan belum memahami penggunaan 5W1H dengan tepat, seperti menggunakan apa yang akan ditulis, siapa, kapan kejadian yang akan deskripsikan, Dimana, kenapa, mengapa, dan bagaimana. Mereka juga kesulitan dalam memilih kata yang tepat untuk membentuk kalimat yang benar.

Dalam upaya mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan pengajaran yang lebih bervariasi dan interaktif. Guru harus mencari cara untuk membuat pembelajaran lebih progresif, sehingga siswa dapat lebih aktif terlibat dalam proses belajar. Dengan demikian, diharapkan kemampuan menulis siswa dapat berkembang secara lebih optimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih baik.

Dalam upaya mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan pengajaran yang lebih bervariasi dan interaktif. Guru harus mencari cara untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan menantang, sehingga siswa dapat lebih aktif terlibat dalam proses belajar. Penelitian Herliana et al. (2019) menunjukkan bahwa penerapan metode drill dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa kelas II SD, dengan peningkatan ketuntasan klasikal lebih dari 85% dari siklus I ke siklus II. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode drill sebagai pendekatan utama dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa di sekolah dasar. Namun, perbedaannya terletak pada fokus keterampilan menulis yang dikembangkan; Herliana lebih berorientasi pada pengembangan keterampilan dasar menulis seperti huruf, kata, dan kalimat awal, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode drill terhadap keterampilan menulis deskripsi pada siswa. Dengan pendekatan yang lebih bervariasi dan interaktif, diharapkan kemampuan menulis siswa dapat berkembang secara lebih optimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih baik. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini akan

berjudul “**PENGARUH METODE DRIL TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI SISWA KELAS IV SDN TEGALGONDO**”

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan metode *drill* (latihan) terhadap keterampilan menulis deskripsi peserta didik kelas IV SDN Tegalondo?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *drill* (latihan) terhadap keterampilan menulis deskripsi peserta didik kelas IV SDN Tegalondo

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Mengetahui pengaruh metode "Drill" terhadap keterampilan menulis siswa dan Menambah wawasan teori dan praktik pembelajaran menulis.

2. Bagi Pendidik

Menyediakan metode efektif untuk mengatasi kesulitan menulis siswa dan Membantu memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa melebihi KKM.

3. Bagi Peserta Didik

Meningkatkan kemampuan menulis melalui latihan rutin juga Mempercepat serta meningkatkan ketepatan menulis selain itu juga Memperdalam pemahaman materi pembelajaran melalui kegiatan menulis terstruktur.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup siswa kelas IV SDN Tegalondo sebagai subjek penelitian, dengan fokus pada pengaruh metode dril terhadap keterampilan menulis deskripsi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu, di mana keterampilan menulis deskripsi siswa diukur melalui tes sebelum dan sesudah penerapan metode dril dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian dibatasi pada satu kelas di SDN Tegalondo selama 1 semester pada tahun ajaran 2024/2025. Instrumen yang digunakan meliputi tes keterampilan menulis deskripsi serta lembar observasi untuk mendukung analisis

data. Penelitian ini tidak mencakup keterampilan menulis lainnya dan berfokus pada penerapan metode drill dalam satu siklus pembelajaran.

1.6 Definisi Istilah

1. Metode Drill atau Latihan merupakan cara efektif dalam pembelajaran untuk membentuk kebiasaan spesifik sekaligus berfungsi untuk mempertahankan kebiasaan positif yang sudah ada. (Herliana et al., 2019).
2. Menulis dapat diartikan sebagai aktivitas mengkomunikasikan pesan melalui bahasa tertulis sebagai sarana atau perantara. Seorang individu dianggap memiliki kemampuan menulis jika ia mampu merangkai simbol-simbol grafis (tulisan) sekaligus memaknai arti yang terkandung dalam simbol tersebut. Menulis adalah proses kognitif yang melibatkan penyusunan ide, pengorganisasian informasi, dan penggunaan bahasa untuk berkomunikasi dengan pembaca." Dalam(Kellogg, R. T, 2022).
3. Paragraf deskripsi adalah menulis tentang atau membeberkan sesuatu hal dan melukiskan sesuatu hal (Syahrudin & Hasrianti, 2009), selain itu menurut Munirah (2015), merupakan jenis paragraf yang menggambarkan secara detail suatu objek atau situasi berdasarkan pengamatan melalui seluruh panca indera dengan bahasa yang jelas dan rinci